

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK
PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

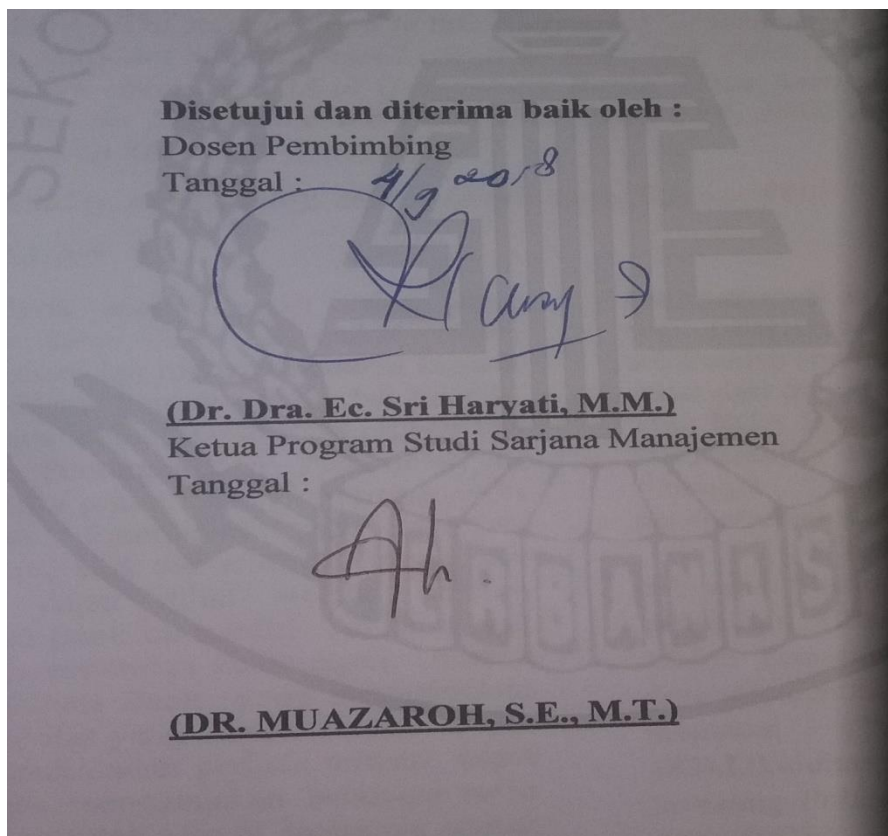
M.IRZA DZULKARNAIN

201421040

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : M.irza Dzulkarnain
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 September 1995
N.I.M : 20142040
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank
Pemerintah



INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE AGAINST PROFITABILITY IN BANKS GOVERNMENT

M.IRZA DZULKARNAIN
STIE Perbanas Surabaya
Email: esbatuadem@gmail.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

The Bank is one of the financial institutions engaged in finance. In day-to-day activities the bank has a business purpose which is to get a large profit continuously so that it can continue the life of the bank to be guaranteed and develop in the future. Factors that can affect the ROA of a bank include liquidity, asset quality, market sensitivity, and efficiency aspects. This study aims to determine the effect of liquidity, asset quality, market sensitivity, and efficiency simultaneously, partial to ROA at Government Banks. The samples used in this study are 3 Government Banks from 2013 to 2017. The results of this study are simultaneous LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR variables that have a significant effect on ROA at Government Banks. While partially the BOPO variable has a significant effect on ROA while the LDR, IPR, PDN, IRR, PDN and FBIR variables have no significant effect on ROA.

Keyword : *liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency, ROA*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Peranan Bank Pemerintah di Indonesia, maka pihak Bank Pemerintah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang baik dan efisien. Kinerja baik atau buruk dapat dilihat melalui laporan keuangan dari Bank itu sendiri. Tujuan utama Bank yaitu memperoleh keuntungan. Dimana rasio profitabilitas Bank yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional Bank dalam periode tertentu dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu di antaranya adalah *Return On Assets (ROA)*.

Return On Assets adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Untuk mengukur kemampuan Bank dalam mendapatkan laba, ROA menunjukkan tingkat yang besar maka semakin besar Bank mampu mendapatkan

keuntungan akan semakin baik bagi Bank dari segi penggunaan asset. ROA pada Bank seharusnya meningkat setiap triwulan yang dilihat dari tren. Table 1.1 menunjukkan bahwa Tren ROA Bank Pemerintah triwulan I tahun 2013 sampai Tw IV 2017 terjadi penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ROA pada bank tidak baik.

Naik-Turunya ROA di pengaruhi beberapa Rasio likuiditas, Kualitas aktiva, Sensivitas, Efisiensi, Solvabilitas. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai ("Veithzal Rivai 2013 : 482).Likuiditas bisa diukur dengan rasio *Investing Policy Ratio (IPR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dana pihak ketiga. Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang telah diberikan. LDR mempunyai pengaruh positif

terhadap ROA. Ini terjadi apabila LDR meningkat maka peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan pihak ketiga. Akibat terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba dan ROA juga ikut meningkat.

IPR adalah perbandingan antara surat berharga dengan dana pihak ketiga. Rasio ini dapat mengukur kemampuan bank dalam memnuhi kewajiban pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR meningkat maka peningkatan presentase surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dan pihak ketiga, dampak dari peningkatan pendatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelolah aktiva produktif sehingga menghasilkan pendapatan bank tersebut yang dapat diukur dengan menggunakan *Non performing Loan*.

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Ini terjadi apabila NPL meningkat maka peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Dampak terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan maka laba bank meurun dan ROA menurun.

Sensitivitas digunakan untuk mengukur pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar terhadap pendapatan yang diperoleh bank dan dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Ini terjadi apabila IRR meningkat maka peningkatan IRSA dengan presentase yang

lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, maka laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA positif. Apabila suku bunga cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga mempunyai pengaruh positif atau negatif

terhadap ROA. Ini terjadi apabila PDN meningkat maka peningkatan aktiva valas dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pasiva valas. Saat itu nilai tukar cenderung naik maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Apabila nilai tukar cenderung turun akan terjadi

penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA turun.

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*,

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk biaya operasional dalam mendapatkan operasional. BOPO mempunyai pengaruh negatif. Ini terjadi apabila BOPO meningkat maka peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional. Laba akan menurun dan ROA menurun.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Ini terjadi apabila FBIR meningkat maka peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total

pendapatan operasional. Laba bank meningkat dan ROA meningkat.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki bank. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional suatu bank. ROA dihitung dengan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, deposito, simpanan berjangka.

$$LDR = \frac{\text{jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat berharga}}{\text{total dan pihak ketiga}} \times 100\%$$

4. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL dihitung dengan rumus berikut ini :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

5. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Rumus IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liabilities}} \times 100\%$$

6. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah alat untuk mengukur perbandingan antara aktiva valas dikurangi pasiva valas ditambah selisih off balance sheet dan dibagi dengan modal.

$$PDN = \frac{\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

7. Operating Efficiency Ratio (BOPO)

BOPO adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional.

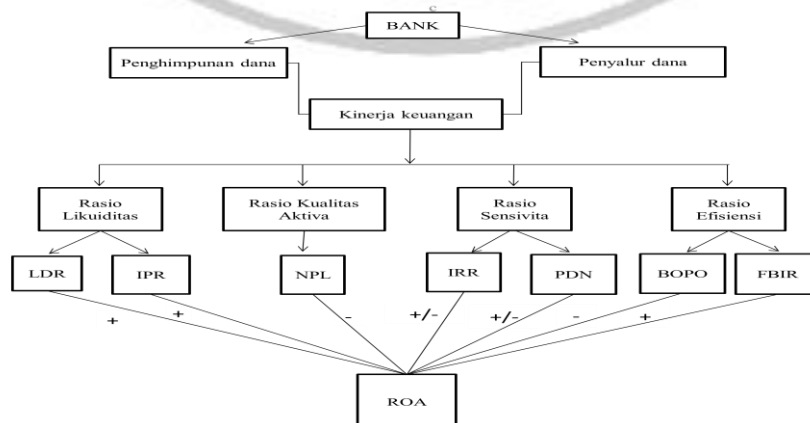
$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

8. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer, inkaso, letter of credit, safe deposit box, dan lain-lain.

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah yang akan di gunakan PT.Bank Mandiri, PT.Bank Negara Indonesia, PT.Bank Rakyat Indonesia, PT.BANK TABUNGAN NEGARA.

Dalam penelitian ini, Tidak semua populasi akan diteliti. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu "Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu." (Sugiyono, 2012:126).

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:141).

Penelitian ini menggunakan data sekunder ini berasal dari laporan keuangan publikasi Bank Pemerintah dengan priode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yang dapat diakses melalui www.ojk.go.id.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Karna diasumsikan bahwa penelitian ini variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang memiliki hubungan linier, maka dilakukan analisis dengan langka sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR terhadap ROA untuk mengetahui perkembangan rasio pada Bank Pemerintah.

2. Analisis Untuk Menguji Hipotesis

Ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menguji hipotesis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return on Assets (ROA)

α = Konstanta

β_1, β_7 = Koefisien Regresi

X₁ = LDR

X₂ = IPR

X₃ = NPL

X₄ = IRR

X₅ = PDN

X₆ = BOPO

X₇ = FBIR

e_i = Variabel Pengganggu diluar Variabel

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui sejauh mana pengaruh signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap variabel terikat ROA.

4. Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan positif atau negatif berpengaruh pada variabel bebas secara individual atau secara parsial terhadap variabel terikat.

Analisis Data dan Pembahasan

Tabel 1 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	-0.010
IPR (X2)	-0.023
NPL (X3)	-0.120
IRR (X4)	0.020
PDN (X5)	-0.006
BOPO (X6)	-0.083
FBIR (X7)	-0,066
R Square = 0,885	Sig. F = 0.00
Konstanta = 9.651	F. Hit = 65.598

Sumber : Lampiran 9, data diolah

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat ROA. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

a. $\beta_1 = -0.010$

apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.010 dan sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0.010 dengan asumsi variabel lainya tetap konstan.

b. $B_2 = -0.023$

apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.023 dan sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0.023 dengan asumsi variabel lainya tetap konstan.

c. $B_3 = -0.120$

apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.120 dan sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0.120 dengan asumsi variabel lainya tetap konstan.

d. $B_4 = 0.020$

apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0.020 dan sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.020 dengan asumsi variabel lainya tetap konstan.

e. $B_5 = -0.006$

apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.018 dan sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0.006 dengan asumsi variabel lainya tetap konstan.

f. $B_6 = -0.083$

apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.083 dan sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan

peningkatan ROA sebesar 0.083 dengan asumsi variabel lainya tetap konstan.

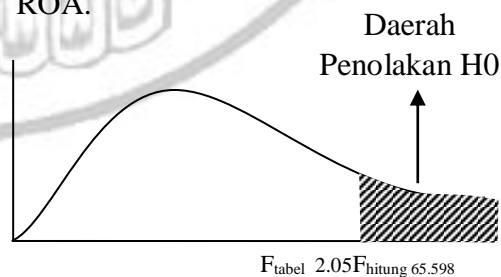
g. $B_7 = -0,066$

apabila FBIR peningkatan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.066 dan sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka hal ini dapat menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0.066 dengan asumsi variabel lainya tetap konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F di lakukan untuk melihat signifikan tidaknya berpengaruh dari variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

1. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, berarti variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. F table $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang $df_1 = 7$ dan df penyebut $df_2 = 52$ sehingga $F_{tabel} = 2,05$
3. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 65.598 > F_{tabel} 2,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terika ROA.



Gambar 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji

Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel

bebas secara parsial terhadap variabel tergantung yaitu ROA pada Bank Pemerintah.

a) Uji hipotesis

1) Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$: berarti variabel LDR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

$H_0 : \beta_1 > 0$: berarti variabel LDR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2) Uji sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$: berarti variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

$H_0 : \beta_1 < 0$: berarti variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

3) Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$: berarti variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$: berarti variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

b) Untuk uji satu sisi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 52, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67469.

Untuk uji satu sisi $\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 52, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00665.

c) kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) uji satu sisi kanan

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) uji satu sisi kiri

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

3) Uji dua sisi

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 2 HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	R^2
LDR (X_1)	-0.775	1,67469	Diterima	Ditolak	-0.107	0.0114
IPR (X_2)	-1.612	1,67469	Diterima	Ditolak	-0.218	0.0475
NPL (X_3)	-1.398	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0,190	0.0361
IRR (X_4)	1.675	+/- 2,00665	Diterima	Ditolak	0.226	0.0510
PDN (X_5)	-0.691	+/- 2,00665	Diterima	Ditolak	-0,095	0.0090
BOPO (X_6)	-8.269	-1,67469	Ditolak	Diterima	-0,754	0.5685
FBIR (X_7)	-6.724	1,67469	Diterima	Ditolak	-0,682	0.4651

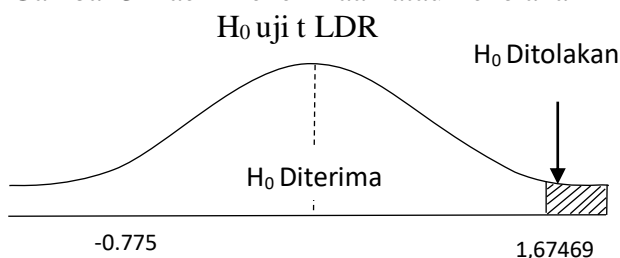
Sumber : Lampiran 9, data diolah

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

sehingga bisa dilihat $t_{hitung} -0.775 \leq t_{tabel} 1,67469$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Gambar 3 Daerah Penerimaan atau Penolakan

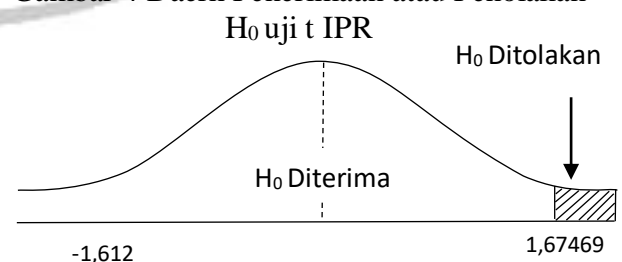


Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah

0.0114 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1.14 persen terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Gambar 4 Daerah Penerimaan atau Penolakan

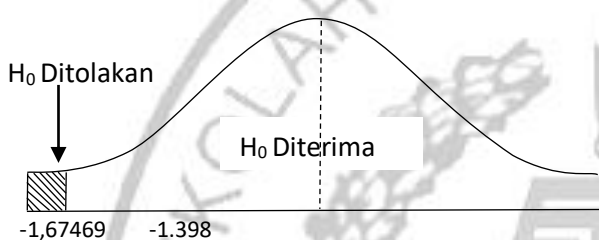


sehingga bisa dilihat $t_{hitung} -1,612 \leq t_{tabel} 1,67469$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak

signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.0475 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 4.75 persen terhadap ROA.

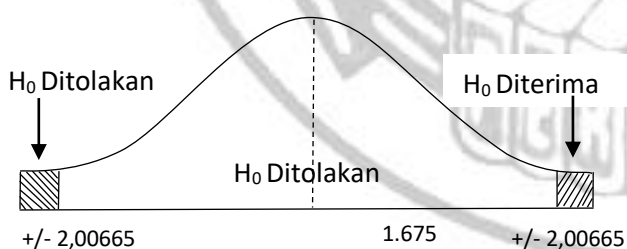
3. Pengaruh NPL terhadap ROA sehingga bisa dilihat $t_{hitung} - 1,398 \geq t_{tabel} 1,67469$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.0361 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3.61 persen terhadap ROA.

Gambar 5 Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 uji t NPL



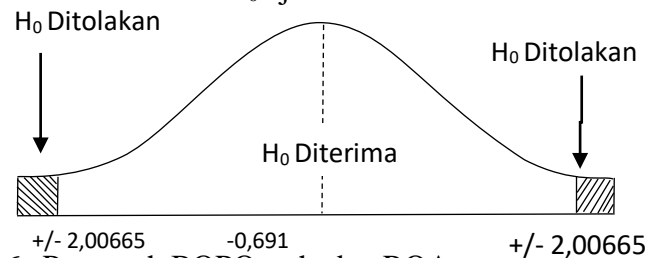
4. Pengaruh IRR terhadap ROA sehingga bisa dilihat $t_{tabel} +/- 2,00665 \leq t_{hitung} 1,675 \leq t_{tabel} +/- 2,00665$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.0510 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5.10 persen terhadap ROA.

Gambar 6 Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 uji t IRR



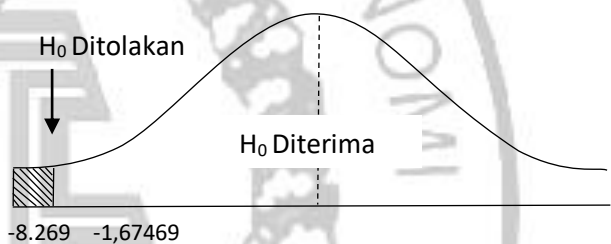
5. Pengaruh PDN terhadap ROA sehingga bisa dilihat $t_{tabel} +/- 2,00665 \leq t_{hitung} -0,691 \leq t_{tabel} +/- 2,00665$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.90 yang artinya variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi sebesar 10,24 persen terhadap ROA.

Gambar 7 Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 uji t PDN



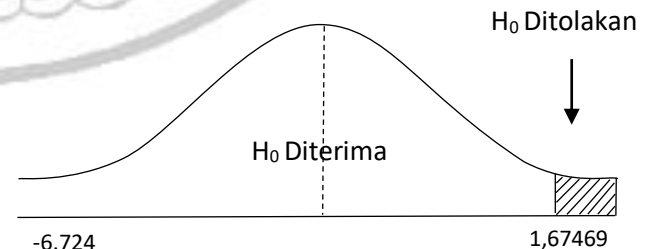
6. Pengaruh BOPO terhadap ROA sehingga bisa dilihat $t_{hitung} -8,269 < t_{tabel} 1,67469$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.5685 yang artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 56.85 persen terhadap ROA.

Gambar 8 Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 uji t BOPO



7. Pengaruh FBIR terhadap ROA sehingga bisa dilihat $t_{hitung} -6,724 \leq t_{tabel} 1,67469$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.4651 yang artinya variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 46.51 persen terhadap ROA.

Gambar 9 Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 uji t FBIR



Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis linear berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa antar tujuh variabel yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO

dan FBIR memiliki nilai koefisien regresi yang sesuai dengan teori, diantaranya yaitu variabel

NPL, IRR, PDN dan BOPO seperti yang ditunjukkan :

Tabel 3 KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Analisa	Kesimpulan
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Lampiran 9, data diolah

Hasil analisis regresi linier berganda

a. LDR

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0.010 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis jika LDR mengalami penurunan telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentasi lebih rendah dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba Bank akan turun dan ROA juga mengalami penurunan, maka selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.25 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Yunita Eka Sulistiyani (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Heri Susanto (2016) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA.

b. IPR

Berdasarkan teori IPR memiliki

pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi sebesar $-0,023$ sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih rendah daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan penurunan laba bank dan ROA juga mengalami penurunan, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.25 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Yunita Eka Sulistiyani (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif IPR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Heri Susanto (2016) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh IPR terhadap ROA.

c. NPL

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar $-0,120$ sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan penurunan laba bank akan dan ROA juga mengalami penurunan, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.25 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Eka Sulistiyani (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Heri Susanto (2016) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif NPL terhadap ROA.

d. IRR

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0.020 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan artinya telah terjadi penurunan IRSA dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase penurunan IRSL. Jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.25 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IRR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Heri Susanto (2016), Yunita Eka Sulistiyani (2017) ternyata tidak mendukung hasil

penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA.

e. PDN

Berdasarkan teori, PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar -0.006 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami kenaikan artinya telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pasiva valas. Jika dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba bank akan naik dan ROA juga mengalami kenaikan, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.25 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Eka Sulistiyani (2017), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Heri Susanto (2016) hasilnya tidak mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif PDN terhadap ROA.

f. BOPO

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,083 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.25 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Yunita Eka Sulistiyani (2017), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Heri Susanto (2016) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA.

g. FBIR

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar -0,066 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan penurunan laba bank dan ROA juga mengalami penurunan, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,25 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Eka Sulistiyani (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif FBIR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Heri Susanto (2016) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pemerintah triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sebesar 89.8 persen sedangkan sisanya 10.2 persen dipengaruhi

oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pemerintah.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 Besarnya kontribusi sebesar 1.14 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 Besarnya kontribusi sebesar 4.75 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 Besarnya kontribusi sebesar 3.61 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 Besarnya kontribusi sebesar 5.10 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 Besarnya kontribusi sebesar 0.90

persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Besarnya kontribusi sebesar 56.85 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan diterima.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Besarnya kontribusi sebesar 31.36 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.

Diantara kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 56.85 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Bagi pihak Bank yang diteliti :

Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Bagi Penelitian Selanjutnya :

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan untuk mempertimbangkan subjek penelitian yang digunakan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri Susanto dan Nur Kholis. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia". *Articles Information*. ISSN 2087-1406. Volume 7 Nomer 1 (Juni 2016). Halaman 11-22.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Keenam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Laporan Keuangan Publikasi". (www.ojk.go.id), November 2017. diakses 13
- Rommy R dan Herizon. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public". *Journal of Business and Banking*. ISSN 2088-7841. Volume 5 Nomor 1 (Mei – Oktober 2015). PP 131-148.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Delengkapi Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP, STIM YKPN Yogyakarta
- Rivai, Veithzal , Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta : PTRaja Grafindo Persada.
- Yunita Eka Sulistiyani. 2017. "Pengaruh Resiko Likuiditas, Resiko Kredit, Sensitivitas Pasar, dan Resiko Operasional terhadap ROA pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya